

**PENGARUH *SAFETY TRAINING* TERHADAP KETERAMPILAN ORANG TUA  
DALAM PENANGANAN CEDERA BALITA DI RUMAH TANGGA**

**Naskah Publikasi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**

**Muhamad Rifki Ardi Wiratama**

**20120320094**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH SAFETY TRAINING TERHADAP**

**KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN**

**CEDERA BALITA DI RUMAH TANGGA**

Disusun oleh :

**MUHAMAD RIFKI ARDI WIRATAMA**

**20120320094**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 5 September 2016

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



**Azizah khoiriyati Ns., M.Kep**

**Romdzati, S.Kep.Ns.,MNS**

NIK: 19790904200410173063

NIK : 19820720200910173104

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Sri Sumaryani,S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp.Mat., HNC**

NIK: 1997703132000104173046

**EFFECT ON SAFETY TRAINING SKILLS IN THE HANDLING OF INJURY  
PARENTS OF CHILDREN IN HOUSEHOLD**

Muhamad Rifki Ardi Wiratama<sup>1</sup>, Azizah Khoiriyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Nursing Science Student, Faculty of Medicine and Health Sciences, <sup>2</sup>Lecture of Nursing  
Science, Faculty of Medicine and Health Sciences  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

**Background:** One problem that often occurs in childhood is an accident or injury. Injury is one of the main causes of morbidity and mortality of children in the world. Injury prevention actions in the form of supervision that can be done by parents, because children do not pay attention in activities danger. Safety training as an activity that ensures the creation of safe conditions, avoid physical and mental disorders through coaching and training, direction, and control of the implementation of activities that can be done by parents.

**Objective:** Based on the above, the author is interested in studying is there any influence "Safety Training" on parenting skills in handling injury toddlers in the household.

**Methodology:** This research use quasy experimental study with control group design. Sample obtained by using simple random sampling that parents in the village Caturbinangun Widodomartani Ngemplak Sleman. This research was conducted in July 2016. Data collection research using the checklist. Statistical test in this research use Paired T-Test dan Independent T-Test.

**Result:** Research result shows that the influence safety training for skills parents in handling infants injured in households with Paired T-Test results of pre-test and post-test in the intervention group  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ), while the results of pretest and posttest control group  $p = 0.568$ . Independent T-Test test in the intervention and control groups received the pre-test  $p = 0.337$  ( $p > 0.05$ ) and the results of post-test  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** parenting is done entirely by parents, because at this time a child is much more to be missed in a family environment.

**Keywords:** Safety training, injury, Skills, Toddler.

# **PENGARUH *SAFETY TRAINING* TERHADAP KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN CEDERA BALITA DI RUMAH TANGGA**

Muhamad Rifki Ardi Wiratama<sup>1</sup>, Azizah Khoiriyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **INTISARI**

**Latar belakang:** Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa anak-anak adalah kecelakaan atau cedera. Cedera termasuk salah satu dari beberapa penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia. Tindakan pencegahan cedera berupa pengawasan yang dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya. *Safety training* sebagai kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua.

**Tujuan penelitian:** Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh “*Safety Training*” terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan *quasy experimental study with control group design*. Sample didapatkan dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu orang tua di dusun Caturbinangun Widodomartani Ngemplak Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016. Cara pengumpulan data penelitian dengan menggunakan ceklist. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *PairedT-Test* dan *Independent T-Test*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *safety training* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita di rumah tangga dengan uji *PairedT-Test* hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ), sedangkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol  $p=0,568$ . Uji *Independent T-Test* pada kelompok intervensi dan kontrol mendapat hasil *pre-test*  $p=0,337$  ( $p>0,05$ ) dan hasil *post-test*  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ).

**Kesimpulan:** pengasuhan anak dilakukan sepenuhnya oleh orang tua, karena pada masa ini seorang anak lebih banyak dilewatkan dalam lingkungan keluarga.

**Kata kunci:** *Safety training*, Cedera, Keterampilan, Balita.

## PENDAHULUAN

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris, 2006). Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah *playgroup* sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Kemampuan motorik dan emosional anak mencakup sikap anak dalam lingkungan, gerakan anggota badan, pada fase ini anak suka bermain dan berlarian. Anak menurut Nur A (2011) adalah keturunan atau generasi penerus bagi orang tua dan bangsanya. Dengan hadirnya anak, para orang tua merasa ada pihak yang akan meneruskan garis keturunannya.

Cedera merupakan ancaman bagi kesehatan di seluruh negara di dunia (Kuschithawati, *et al*, 2007: 131). Cedera termasuk salah satu dari beberapa penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di dunia (Aken, *et al*, 2007: 230). Penyebab terjadinya cedera meliputi

penyebab yang disengaja (*intentional injury*), penyebab yang tidak disengaja (*unintentional injury*) dan penyebab yang tidak bisa ditentukan (*undetermined intent*) (WHO, 2004).

Menurut penelitian Mulyanti (2015) angka kecelakaan balita 86% dari 50 responden. Jenis kecelakaan yang terjadi jatuh 70 kasus, luka bakar 23 kasus, tersetrum listrik 23 kasus, tersedak 43 kasus, terkena benda tajam 33 kasus, tenggelam 16 kasus, minum atau makan bahan berbahaya 6 kasus, tercekik atau tidak bisa bernapas 9 kasus. Bahkan tidak sedikit balita yang mengalami cedera lebih dari satu kasus.

Berdasarkan penelitian oleh Kuschithawati, *et.al* (2007), menyebutkan bahwa praktik pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua, yaitu berupa tindakan pengawasan yang masih rendah merupakan faktor yang paling berperan terhadap kejadian cedera pada anak, setelah faktor lingkungan anak yang tidak aman. Suatu kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman

belajar tertentu dengan menggunakan anggota badan dan peralatan yang tersedia. Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (perbuatan atau perilaku) (Notoatmojo, 1997). Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28).

Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan di daerah Caturbinangun Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, terdapat 38 keluarga yang

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy experimental study with control group design*. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai anak balita yang berada di Dusun Caturbinangun

mempunyai anak balita di rumah tangganya. Survei wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima orang tua yang mempunyai anak balita di rumahnya, empat orang tua menuturkan untuk tingkat cedera pada anak yang sering dialami adalah jatuh. Sedangkan untuk satu orang tua menuturkan bahwa anaknya pernah mengalami tersedak. Survei ini menunjukkan bahwa kejadian jatuh atau tersandung pada anak lebih sering terjadi sehingga ada indikasi cedera memar, terkilir dan bisa juga luka robek.

Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta sebanyak 38 orang. Penentuan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan teori Dimpsey (2002) berjumlah 15 orang untuk kelompok intervensi dan 15 untuk kelompok kontrol. Tetapi untuk mengantisipasi terjadinya *dropout* sesuai dengan teori maka ditambahkan 10-15% responden pada tiap kelompok, sehingga peneliti mengambil

responden berjumlah 17 orang di kelompok intervensi dan 17 orang di kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *ceklist* penilaian tindakan dengan skala *guttman*. Penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan *Content Validity Index* (CVI) dengan mengarah ke tiga pakar yaitu ibu Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN., HNC, bapak Al Afik S.kep.,Ns.,M.kep dan bapak

Santo Tri Wahyudi S.kep., Ns. *Ceklist* dinyatakan valid apabila hasil memiliki rentangan skor 0,86-1,00. Hasil uji validitas *ceklist* penanganan cedera balita di rumah tangga mendapat skor akhir 0,93 berarti instrumen tersebut valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Intereter Realibilitas Observer* dimana ada 5 observer yang di uji kesesuaiannya dalam menilai *ceklist* penilaian keterampilan pada responden.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki responden sebanyak 34 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian (N=34)

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>1. Usia</b>		
25-35 tahun	17	50,0
36-45 tahun	17	50,0
Jumlah	34	100
<b>2. Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	11	32,4
PNS	10	29,4
Ibu rumah tangga	8	23,5
Karyawan	5	14,7
Jumlah	34	100
<b>3. Pengalaman penanganan</b>		
Pernah	23	67,6
Belum pernah	11	32,4
Jumlah	34	100

Sumber Data Primer 2016

Berdasarkan pada tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis usia, yaitu usia paling banyak 30 tahun terdapat 5 orang (14,7%), dan usia 40 tahun terdapat 5 orang (14,7%).

Berdasarkan pada tabel diatas, Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yaitu Wiraswasta 11 orang (32,4%), PNS 10 orang (29,4%), Ibu

rumah tangga 8 orang (23,5%), karyawan 5 orang (14,7%).

Berdasarkan pada tabel diatas, karakteristik responden berdasarkan pengalaman menangani cedera balita yaitu 23 responden (67,6%) pernah menangani cedera balita, 11 responden (32,4%) belum pernah menangani cedera balita.

**Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Tabel 4.2 perbedaan tingkat keterampilan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi

	Tingkat Keterampilan		
	Mean	SD	P
Kelompok Intervensi			
<i>Pre-test</i>	23,94	7,830	0,001
<i>Post-test</i>	40,71	3,442	
Kelompok Kontrol			
<i>Pre-test</i>	21,53	6,530	0,568
<i>Post-test</i>	21,88	5,797	

*p*<0,05

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa kelompok intervensi nilai *p*=0,001, karena *p*<0,05 berarti terdapat perbedaan pengaruh tingkat pengetahuan penanganan cedera balita pada kelompok intervensi.

Sedangkan untuk kelompok kontrol nilai *p*=0,568, karena *p*>0,05 berarti tidak terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.



**Perbedaan tingkat keterampilan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan *safety training***

Tabel 4.3 perbedaan tingkat keterampilan antara kelompok kontrol dan kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi

	Tingkat Keterampilan			P
	N	Mean	SD	
<i>Pre-test</i>				
Kelompok intervensi	17	23,94	7,830	0,337
Kelompok kontrol	17	21,52	6,529	
<i>Post-test</i>				
Kelompok intervensi	17	40,70	3,441	0,001
Kelompok kontrol	17	21,88	5,797	

$p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil kelompok *pre-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol nilai  $p = 0,337$ , karena nilai  $p > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh pada *pre-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sedangkan pada *post-test* kelompok

intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil  $p = 0,001$ , karena nilai  $p < 0,05$  terdapat perbedaan antara hasil *post-test* kelompok intervensi dan *post-test* kelompok kontrol berarti ada pengaruh *safety training* dalam penanganan cedera pada balita.

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

a. Usia

Berdasarkan tabel 4.2 usia yang paling banyak adalah usia 30 tahun ada 5 responden (14,7%), dan usia 40 tahun ada 5 responden (14,7%) sejalan

dengan Papilia (2009) mengemukakan bahwa usia 20 sampai 40 tahun termasuk dalam karakteristik masa dewasa awal, masa dimana individu seharusnya sudah dapat berpikir secara reflektif yaitu berpikir terarah untuk memahami suatu peristiwa. Oleh karena

itu, semakin matang usia seseorang maka akan semakin matang pola pikir dalam melakukan tindakan dan juga pengambilan keputusan.

#### b. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai pekerjaan paling banyak responden adalah Wiraswasta 11 responden (32,4%), PNS 10 responden (29,4%), ibu rumah tangga 8 responden (23,5%), dan Karyawan Swasta 5 responden (14,7%). Masyarakat di dusun Caturbinangun memang sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta dengan pekerjaan tidak tetap. Menurut hasil olah data di atas tidak terdapat pengaruh mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan kriteria pekerjaan.

#### c. Pengalaman Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai pengalaman mengikuti penyuluhan *safety training* dari 34 responden (100%) seluruhnya belum pernah diberikan pendidikan *safety training* di daerah tersebut. Pengalaman

merupakan hasil dari suatu indra seseorang (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit), atau hasil seseorang mengerti dan tahu melalui indra yang dimilikinya terhadap suatu kejadian (Notoatmodjo, 2010). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin luas pengetahuannya dan semakin mudah dalam menerima suatu informasi.

Notoatmodjo (2010), peningkatan pengalaman masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

## **2. Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol**

Ada perbedaan keterampilan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi. Sedangkan hasil pada kelompok kontrol saat *pre-test* dan *post-test* tidak ada perbedaan hasil. Hal tersebut dikarenakan pada kelompok intervensi setelah *pre-test* diberikan pendidikan *safety training*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2012) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih sehat tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan anak usia SD. Bahwa terdapat pengaruh antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* pada kelompok intervensi meningkat. Sedangkan untuk kelompok kontrol hasil *pre-test* dan *post-test* tidak terdapat pengaruh.

Disaat penelitian berlangsung, responden sangat antusias dengan pendidikan *safety training*. Hal tersebut

dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari responden. Saat penelitian berlangsung juga tidak ada responden yang ijin atau meninggalkan acara. Menandakan bahwa rasa ingin tahu dari responden sangat besar terhadap penanganan cedera balita di rumah tangga. Salah satu faktor keingintahuan responden dikarenakan sebelum penelitian ini berlangsung belum pernah ada yang mendapat pendidikan *safety training*. Menurut Widayatun (2005) mengatakan bahwa motivasi sebagai motor penggerak, maka bahan bakarnya adalah kebutuhan, sifatnyapun alami dalam rangka memenuhi kebutuhan seseorang guna mencapai tujuan. Yang semua itu terlebih dahulu didukung oleh pengetahuan orangtua tentang sebuah tindakan, yang diperkuat dengan pengalaman melakukan.

Responden yang mengikuti penelitian seluruhnya dengan kondisi fisik sehat sehingga tidak ada kendala saat mengikuti penelitian dan sangat

mendukung dalam keterampilan menangani cedera. Menurut Santosa (1994) dalam Murami (2014) kondisi fisik sehat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa mengalami kelelahan dan kendala yang berarti.

### **3. Perbedaan tingkat keterampilan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan *safety training***

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil *pre-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil  $p=0,337$  dikarenakan  $p>0,05$  tidak terdapat perbedaan keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita. Hal itu dikarenakan belum diberikan perlakuan untuk kedua kelompok. Sedangkan pada *post-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil  $p=0,001$ , karena nilai  $p<0,05$  terdapat perbedaan antara hasil

*post-test* kelompok intervensi dan *post-test* kelompok kontrol berarti ada pengaruh *safety training* dalam penanganan cedera pada balita. Hasil tersebut dapat terjadi karena pada kelompok intervensi sudah diberikan perlakuan pendidikan *safety training*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2015) yang meneliti tentang model buku panduan tentang pencegahan kecelakaan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan kecelakaan pada balita. Bahwa hasil penelitian menunjukkan buku panduan pencegahan kecelakaan pada anak balita juga cukup efektif untuk meningkatkan atau merubah sikap orang tua/ibu atau pengasuh tentang upaya pencegahan kecelakaan pada balita. Hal ini didasari dari hasil uji statistik di mana nilai sikap pada kelompok perlakuan meningkat dari 95,10 menjadi 99,94 dengan nilai *pair t - test* 0,001. Sedangkan pada kelompok kontrol walaupun juga

mengalami peningkatan dari 96,92 meningkat menjadi 96,86, namun hasil paired t - test 0,952 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah.

#### **4. Pengaruh safety Training terhadap keterampilan orang tua**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *safety training* terhadap keterampilan orang tua dalam menghadapi cedera balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vranada A (2011) pengetahuan orang tua dalam pencegahan kecelakaan anak usia toddler dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Pengalaman orang tua di Caturbinangun dalam menangani kecelakaan balita cukup tinggi dari 5 orang tua terdapat 4 orang tua yang anaknya pernah cedera. Surbakti (2011) Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori

yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.

Dari posyandu yang dilakukan rutin sebulan sekali juga belum pernah mengadakan penyuluhan ataupun pelatihan tentang *safety training* kepada orangtua terhadap cedera balita. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yuli (2005) yaitu *Safety training* sebagai kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan. Menurut Notoatmodjo, (2007) pelatihan keselamatan merupakan upaya preventif yang kegiatan utamanya adalah identifikasi, substitusi, eliminasi, evaluasi, dan pengendalian risiko dan bahaya.

Terkait dengan fasilitas yang menunjang penanganan cedera balita di

rumah tangga kurang mendukung dikarenakan di setiap rumah belum semuanya mempunyai kotak obat. Sehingga faktor sarana akan menjadikan suasana kerja menjadi lebih optimal yang tentunya akan lebih mendukung keterampilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Keterampilan tidak akan dapat dicapai bilamana tidak didukung dengan sarana yang memadai sesuai dengan apa yang diinginkan, karena sarana merupakan bagian dari proses untuk menjadikan seseorang menjadi terampil. Ismaryati (2006) dalam syahputra (2016) Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di rumah. Fasilitas bila kurang atau tidak memadai, maka akan mudah terjadinya cedera.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *safety training* terhadap keterampilan orang tua dalam penanganan cedera balita dirumah tangga maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik demografi menunjukkan yang paling banyak yaitu usia 30 dan 40 tahun, dengan pekerjaan paling banyak yaitu sebagai wiraswasta dan setelahnya adalah PNS, seluruhnya responden belum pernah mendapat pendidikan *safety training*.
2. Berdasarkan hasil *pre-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh, sedangkan berdasarkan hasil *post-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan terdapat pengaruh setelah diberikan pendidikan *safety training*.

3. Ada perbedaan pengaruh tingkat keterampilan penanganan cedera balita pada *pre-test* dan *post-test*.

## B. Saran

### 1. Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan perawat dalam melaksanakan intervensi keperawatan di masyarakat khususnya terhadap cedera pada balita. Sebagai model dalam pengembangan program *Safety training* di masyarakat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas mahasiswa keperawatan dalam perannya sebagai calon perawat masa depan.

### 2. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan program *safety training* di masyarakat.

### 3. Masyarakat dan orang tua

Bagi masyarakat dan orang tua untuk lebih banyak berlatih dalam penanganan cedera balita di rumah

tangga. Diharapkan orang tua balita dapat bertindak dengan tepat terhadap penanganan pertama cedera balita. Bagi kader posyandu untuk dapat memberikan informasi *safety training*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aken. 2007. *Commitment in the Workplace: Theory, research, and Application*. Thousand Oaks, CA.: Sage Publishing, Inc.
- Dempsey, P.A., & Dempsey, A.D. (2002). *Riset Keperawatan : Buku ajar danlatihan ( Alih bahasa oleh Budi, E & Rika, I) Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Ismaryati.(2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: SebelasMaretUniversity Press.
- Muaris.H. 2006. *Sarapan Sehat Untuk Anak Balita*. Jakarta : PT Gramedia. Pustaka Utama.
- Mulyanti, Sri. 2015. *Model Buku Panduan Tentang Pencegahan Kecelakaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kecelakaan Pada Balita*. Surakarta [.http://jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/Int/article/viewFile/116/106](http://jurnal.poltekkessolo.ac.id/index.php/Int/article/viewFile/116/106) diakses pada 25 februari 2016.

- Kuschitha, S.Dkk 2007. *Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol.23, No. 3.
- Marmi. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, S. 1975. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Notoatmodjo, S. 1997. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini. (2011). *Intensitas Belajar Siswa*. <http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/>. Akses 11 agustus 2016.
- Ratnaningrum, Wuriani. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Save The Children Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dalam Pencegahan Kecelakaan Pada Balita*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Surbakti. 2011. *“Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern”*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- WHO, 2004. Cedera Kepala dalam : American College of Surgeons. *Advanced Trauma Life Support Untuk Dokter*. IKABI, 167 – 186.
- Widayatun. (2005). *Ilmu Perilaku*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuli, Sri Budi Cantika. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UMM Press.